



IMPLEMENTASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PENERAPAN METODE TARTIL PADA SISWA KELAS V DI MIN 1 BAUBAU

Abdul Rahim^{1*}, Agung Muktadir¹, Farhana Jabar¹, Putri Devia Waluyan¹,
Mursalin Muhsin Alwan¹

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

ABSTRAK

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Dalam membaca Al-Qur'an juga tentu tidak dilakukan dengan sembarang tetapi harus memerhatikan kaidah-kaidah yang berlaku seperti makhrajul huruf, tajwid serta panjang dan pendek bacaannya agar bacaan Al-Qur'an menjadi lebih fasih dan benar. Dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an diperlukan bimbingan agar kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an meningkat. Metode tartil adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara membaca secara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat sehingga terdengar jelas masing-masing hurufnya serta tajwidnya. Dari pembahasan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas V di MIN 1 Baubau dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta menggali hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sebagian siswa kelas V di MIN 1 Baubau ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan ada juga yang belum mengenai bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

Kata Kunci: *Kemampuan, Membaca Al-Qur'an, Metode Tartil*

ABSTRACT (Inggris)

Learning to read Al-Qur'an is an obligation for every Muslim. Reading the Al-Qur'an is certainly not done arbitrarily but must pay attention to the rules that apply such as makhrajul letters, tajwid and long and short readings so that

KORESPONDENSI: Abdul Rahim  rahimimmawan@gmail.com

reading the Al-Qur'an becomes more fluent and correct. In this case to improve students ability to read the Al-Qur'an, guidance is needed so that students ability to read the Al-Qur'an increases. The tartil method is a method of learning the Al-Qur'an by reading slowly and slowly and pronouncing the letters of the makhraj correctly so that each letter and its tajwid are clearly heard. From the discussion above, this study aims to determine the extent to which grade V students at MIN 1 Baubau are able to read the Al-Qur'an in accordance with makhraj and tajwid. This research uses a describe, explain and explore matters related to the research title. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. The results of this study indicate that the ability of some grade V students at MIN 1 Baubau can already read the Al-Qur'an fluently and some are not yet familiar with how to read the Al-Qur'an according to its makhraj and tajwid.

Keywords: Ability To Read Al-Qur'an, Tartil Method

1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam membangun dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dengan mengamalkan ajaran agama Islam yang sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan As-sunnah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan dan penggunaan pengalaman (Abdul et al., 2023).

Pendidikan agama Islam sangat diperlukan terutama pendidikan dalam membaca Al-Qur'an agar setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an (Rifa & Wijaya, 2018). Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang disampaikan dengan jalan mutawatir (berangsur-angsur) serta bagi yang membacanya akan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala (Afdal, 2016). Dalam membaca Al-Qur'an tentunya harus memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku seperti panjang dan pendek bacaannya, tajwid serta makhrajul hurufnya sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi lebih fasih dan benar (Isroani et al., 2022).

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan perlahan supaya tepat pembacaan makhrajul dan tajwidnya sesuai dengan kaidah yang berlaku (Andriani, 2021). Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an tentu tidak terlepas dari peranan orang tua di lingkungan keluarga sebagai faktor penting dalam membimbing, mendidik dan memberi dukungan kepada anak-anaknya dalam memberikan pengajaran untuk membaca Al-Qur'an (Nur, Aryani, Panca, & Bekasi, 2022). Selain orang tua, guru juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendidik siswa yang tugas mengganti posisi orang tua di lingkungan sekolah (Mukhlis Ridwanulloh, Rahendra Maya, 2020).

Guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran yang berfungsi sebagai pendidik bagi para siswanya dengan menyampaikan pengetahuan, pemahaman

dan keterampilan (Putra, Rahmawati, & Rofiq, 2020). Selain itu juga, guru harus mampu menjadi teladan yang dapat dijadikan contoh dan mendorong siswanya pada jalan yang benar yang sesuai perintah Allah Swt dan hadits Nabi dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Rochman, 2020). Guru mempunyai tugas untuk menumbuhkan kemampuan siswa agar dapat meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa seperti tujuan pendidikan yang tertera pada UUD 1945 alinea 4, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Hasanah, 2020). Dalam menumbuhkan kemampuan siswa tentunya guru harus memiliki strategi yang dapat membangkitkan kemampuan siswa khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Guru dituntut harus dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan minat dan bakat serta taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas (Nurhayah, 2020).

Keberhasilan pembelajaran juga tergantung pada pemilihan metode pembelajaran yang tepat (Sa'diyah, 2021). Metode pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran yang akan disampaikan (Smit, Umat, Singgarani, Arifin, & Fathurrohman, 2021). Metode membaca Al-Qur'an di Indonesia semakin berkembang dan bermacam-macam salah satunya adalah Metode Tartil (Suwarno, 2021). Metode Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrjanya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar jelas masing-masing huruf dan tajwidnya (Basyid & Kudus, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode tartil masih terbatas dan banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah panjang pendek bacaan, makhrjul huruf dan tajwidnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Metode Tartil Pada Siswa Kelas V Di MIN 1 Baubau". Ini bertujuan melihat bagaimana kemampuan siswa kelas V di MIN 1 Baubau dengan metode tartil.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan serta perilaku orang yang diamati (Fatah & Hidayatullah, 2021). Pendekatan ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Adapun teknik Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (Rasita & Ginting, 2023):

a. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan.

b. Observasi

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra bisa melalui penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi juga sangat penting dalam teknik pengumpulan data yang mana dalam hal ini berfungsi untuk memperoleh fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Baubau dengan subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V-A di MIN 1 Baubau dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Guru MIN 1 Baubau telah menerapkan metode tertill dalam membaca AL-Qur'an. Berdasarkan penelitian ini maka didapatkan hasil tes yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V di MIN 1 Baubau sudah bagus. Adapun kategori dalam penilaian membaca Al-Qur'an berikut.

Tabel 1. Kategori Penilaian dalam Membaca Al-Qur'an

Kategori	Deskripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Skor
Sangat baik	Siswa dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dengan makhrajul huruf yang benar, tajwid yang benar serta irama tartil yang indah.	80-100
Baik	Siswa dapat membaca Al-Qur'an secara lancar tetapi masih kurang tepat makhrajul huruf, tajwid dan irama tartilnya.	60-79
Cukup	Siswa dapat membaca Al-Qur'an tidak lancar, keliru makhrajul huruf dan tajwidnya.	40-59
Kurang	Siswa bisa membaca Al-Qur'an masih mengeja, tidak sesuai ilmu tajwid dan masih banyak yang keliru.	20-39
Sangat kurang	Murid belum bisa membaca Al-Qur'an	0-29

Diperoleh hasil observasi tes kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode tartil siswa kelas V-A di MIN 1 Baubau sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Nama Siswa	Skor	Keterangan
Acha Siti Fattah	78	Baik
Hafsah Royya	85	Sangat baik
Julian Fahrezi	75	Baik
LD. Muh. Wildan	85	Sangat baik
LD. Muh. Ghozy Faizul	84	Sangat baik
Louis Xaver Alden	73	Baik
Muh. Faichan Hasan	59	Cukup
Mittah Mikail Arsyid	85	Sangat baik
Kenzi Kastara	75	Baik
Muhammad Rizal	58	Cukup
Waode Kanza Khair	85	Sangat baik

Waode Annaila S	75	Baik
Waode Rifkah Kayya	78	Baik
Airin Sabrina	59	Cukup
Zahra Khirana	78	Baik
Alif Aktar Afigur	75	Baik
Busroh Izzat Mahdi	75	Baik
LD. Muh. Farid	75	Baik
Nursukma	59	Cukup
Andra Al Subhan	59	Cukup

Berdasarkan tabel 2 dari 20 siswa yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 5 siswa atau 25%, yang mendapatkan kategori baik sebanyak 9 siswa atau 45%, sedangkan yang mendapatkan kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 30%. Sehingga dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode tartil siswa kelas V-A di MIN 1 Baubau, termaksud pada kategori Baik.

3.2 Pembahasan

Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata qara'a – yaqrou – qur'an yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw yang diterima oleh generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Al-Qur'an juga mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sarana yang digunakan untuk mempengaruhi kemampuan individu dalam melafalkan atau melisankan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan panjang pendeknya, makhrajul huruf dan tajwidnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Dua orang dengan tingkat intelegensi yang berbeda sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya; 2) Kebiasaan bahasa yang dimaksud adalah menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosa kata yang dimilikinya; dan, 3) Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Arsyad, 2020).

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan seseorang sebagai kebutuhan: 1) Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca; 2) Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca; 3) Keadaan emosi yang berubah akan

mempengaruhi dalam membaca seseorang; 4) Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.

Diantara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah:

1. Identifikasi Huruf

Maksudnya adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama wajib diketahui anak adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an bisa fasih.

2. Makhrajul Huruf

Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Yang mana banyaknya semua berjumlah 19 buah, terbagi dalam 5 mawadhi yaitu tempat letaknya makhraj-maakhraj. Diantaranya adalah: 1) maudhi jauf yaitu tempat makhraj yang terletak di rongga mulut, 2) maudhi halq yaitu tempat makhraj yang terletak di lengkungan, 3) maudhi lisan yaitu tempat makhraj yang terletak di lidah, 4) maudhi syafatain yaitu tempat makhraj yang terletak di dua bibir, dan 5) maudhi khaisyum yaitu tempat makhraj yang terletak di pangkal hidung.

3. Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifat serta bacaan-bacaannya. Ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhraj, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil.

Penggunaan Metode Tartil

Metode tartil merupakan salah satu metode yang dirancang dan ditulis oleh Ghazali pada awal tahun 1993 untuk membantu siswa agar dapat belajar lebih cepat dan praktikal membaca Al-Qur'an. Metode ini muncul untuk menyahut berbagai fenomena metode belajar mengajar Al-Qur'an yang cenderung kurang efektif dan inovatif. Beberapa hasil kajian menunjukkan masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dari berbagai metode yang ada saat ini, diantaranya dari segi lama masa yang dihabiskan untuk belajar, penerimaan murid terhadap metode yang digunakan. Menurut beliau masih terdapat berbagai sisi kelemahan pada metode pengajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini, sehingga belum mampu mengantarkan siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an secara cepat. Ini terkadang menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan karena mereka memerlukan masa terlalu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Metode yang kurang menarik terkadang menjadi faktor penyumbang terhadap kegagalan belajar Al-Qur'an sehingga akhirnya menjadikan ramai siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan terdapat sebagian siswa yang tidak boleh langsung membaca Al-Qur'an sehingga mereka dewasa.

Metode tartil memiliki ciri dan karakteristik diantaranya: 1) Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru; 2) Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru; 3) Menerapkan sistem belajar tuntas; 4) Pembelajaran yang diberikan selalu

berulang-ulang dengan memperbanyak latihan; dan, 5) Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan

Langkah-langkah metode tartil dalam pengajaran umum diantaranya: 1) Ajakan siswa membaca taawudz dan basmalah sebelum membaca, sebagaimana sebelum membaca Al-Qur'an; Bentuk pengajaran bisa berbentuk privat atau klasikal; 2) Guru memberi contoh pengucapan yang benar; 3) Untuk sekali pertemuan diharapkan siswa bisa membaca minimal satu halaman. Apabila siswa mampu membaca lebih dari satu halaman, maka diberi kesempatan; 4) Apabila terjadi kesalahan dalam pengucapan atau belum sempurna dalam mengucapkan, maka siswa diajarkan pengucapannya; dan, 5) Apabila siswa baik bacaannya atau lancar bacaannya, hendaknya guru memujinya atau mendoakan dengan kebaikan. Misalnya masyaallah, barakallahufik, dan sabagainya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Kemampuan membaca merupakan bekal anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memerhatikan aturan yang berlaku. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa kelas V di MIN 1 Baubau berkategori baik, tapi untuk lebih bagusnya siswa harus lebih meningkatkan lagi kemampuan membaca AL-Qur'an agar bacaannya menjadi lebih sempurna yang didasarkan dengan aturan yang berlaku yang mencakup panjang pendeknya, makhrajul hurufnya dan tajwidnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Rusman, Sarmalina Pane, Putri Mardiyah, Maysaroh Sindaria, Patima Zahra, A. H. (2023). Implementasi Metode Tarsana dalam Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al-Qur'an) pada Siswa MDTA Al-Ikhlas di Desa Partihaman Saroha. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2274-2284.
- Afdal. (2016). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 1-9.
- Andriani, Y. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Sumarlin. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.
- Arsyad, M. (2020). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 36-43.
- Basyid, M. A., & Kudus, I. (2020). Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Quran di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019 / 2020. *Jurnal Ilmiah Islam*, 8(2), 207-218.

- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169–206.
- Hasanah, K. (2020). Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Kanatul Hasanah Pendidikan*, 1(1).
- Isroani, F., Azizah, N., Huwaida, J., Nada, N. N., Gontor, U. D., Nahdlatul, U., & Sunan, U. (2022). Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 144–159.
- Matje, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sub Tema Lingkungan dan Manfaatnya melalui Model Pembelajaran Tipe Group Investigation Siswa Kelas VB SD Negeri 24 Buton Kabupaten Buton. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(1), 21-28.
- Mukhlis Ridwanulloh, Rahendra Maya, F. F. (2020). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII DI SMPIT Kaifa Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 63–71.
- Nur, I. R., Aryani, R., Panca, U., & Bekasi, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra ' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110.
- Nurhayah, M. M. (2020). Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (di SD Islam Al-Azhar Dan Sdit Nur El-Qolam Kabupaten Serang). *Jurnal Qathruna*, 7(2), 41–62.
- Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & Rofiq, A. A. (2020). Pendampingan Mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al- Qur 'an Desa Brangkal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1(1), 8–12.
- Rasita, I., & Ginting, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid. *Journal On Teacher Education*, 4(3), 339–347.
- Rifa, M., & Wijaya, Y. (2018). Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Di Madin Nurul Huda Lebakrejo. *Al-Murabbi: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 239–250.
- Risman, K., Saleh, R., & Selvi, S. (2022). Educational Game Tool Flash Card Hijaiyyah Letter as A Medium of Stimulation of The Development of Moral and Religious Values of Children in TK Al Gazali Desa Metere Lakudo Subdistrict. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 24-33.
- Rochman, C. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra (Kelas V di SDN 262 Panyileukan Kota Bandung). *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(01), 13–20.

- Sa'diyah. (2021). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat). *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 92–103.
- Smaït, D., Umat, H., Singgarani, W. A., Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur 'an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 46–54.
- Suwarno. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'ān Metode Al-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Di SDN Kepanjen 2 Jombang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1).
- Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In State Elementary School.